

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan yang Diteliti

##### 1. Sejarah Singkat Koperasi

Berawal dari adanya pemikiran untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan di lingkungan Universitas Brawijaya Malang khususnya dan masyarakat umumnya, serta kesadarannya betapa pentingnya arti koperasi dalam menunjang pembangunan ekonomi Indonesia maka pada tanggal 12 Februari 1969 didirikanlah Koperasi Pegawai Negeri Universitas Brawijaya. Prof. Darji Darmodihardjo, SH pada saat itu menjabat sebagai rektor Universitas Brawijaya menetapkan dibentuknya organisasi koperasi yang disepakati dengan nama Koperasi Pegawai Negeri Serba Usaha Universitas Brawijaya Malang.

Pada awal operasionalnya koperasi mempunyai anggota yang meliputi karyawan kantor pusat saja yang berjumlah 150 orang. Kegiatan usahanya adalah menyediakan kebutuhan bahan pokok dan kebutuhan sehari-hari pada karyawan tahun-tahun permulaan menjalankan kegiatan, koperasi kurang menunjukkan kemajuan yang berarti, bahkan pada tahun 1972 koperasi mulai mengalami kemunduran. Dengan kemunduran tersebut pihak koperasi berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki, namun karena keterbatasan para pengurus dan staf karyawan pada waktu itu koperasi tidak mampu bertahan, akibatnya kegiatan dan usaha KPRI Universitas Brawijaya terpaksa dihentikan.

Sekitar tahun 1975 segenap pengurus koperasi berusaha mengupayakan perbaikan dengan mengadakan reorganisasi di segala bidang, baik kepengurusan, keanggotaan, maupun permodalan. Pada bulan juni 1975 koperasi pegawai Negeri Serba Usaha Universitas Brawijaya berdasarkan rapat anggota, menyetujui reformasi pengurus keanggotaan diperluas tidak hanya terbatas pada karyawan kantor pusat saja melainkan seluruh karyawan fakultas-fakultas yang ada di lingkungan Universitas Brawijaya.

Untuk mendapatkan status badan hukum bagi koperasi, maka diajukan permohonan pembentukan koperasi kepada Kepala Direktorat Jenderal Koperasi Jawa Timur atas anama Direktorat Jenderal Koperasi mengesahkan berdirinya Koperasi Pegawai Negeri Serba Usaha Universitas Brawijaya Malang dengan badan hukum nomor: 148/II/BH/17-69 tanggal 12 Mei 1969. Dengan disyahnkannya badan hukum koperasi ini, maka Koperasi Negeri Serba Usaha Universitas Brawijaya Malang telah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 9 yang memuat status badan hukum koperasi.

Pada tanggal 20 Agustus 1996 terjadi perubahan badan hukum koperasi, hal ini dimulai dengan adanya ketetapan dari pemerintah yang menyatakan bahwa istilah Pegawai Negeri diganti dengan Pegawai Republik Indonesia. Dengan demikian status badan hukum koperasi juga mengalami perubahan berdasarkan ketetapan Direktorat Jenderal Koperasi yaitu berubah menjadi No. 148A/II/BH/17-69 dengan nama Koperasi Pegawai Republik

Indonesia Universitas Brawijaya Malang atau disingkat dengan nama KPRI Universitas Brawijaya.

## 2. Lokasi dan Wilayah Kerja Koperasi

Lokasi merupakan faktor yang penting dalam setiap usaha, pemilihan lokasi terkait dengan berbagai faktor diantaranya adalah pangsa pasar, fasilitas dan biaya transportasi, tersedianya tenaga kerja, perluasan usaha dan perkembangan koperasi di masa mendatang. Atas pertimbangan tersebut, KPRI Universitas Brawijaya Malang memilih lokasi sebagai berikut:

Alamat : Jalan Mayjen Haryono 169

Desa : Ketawanggede

Kecamatan : Lowokwaru

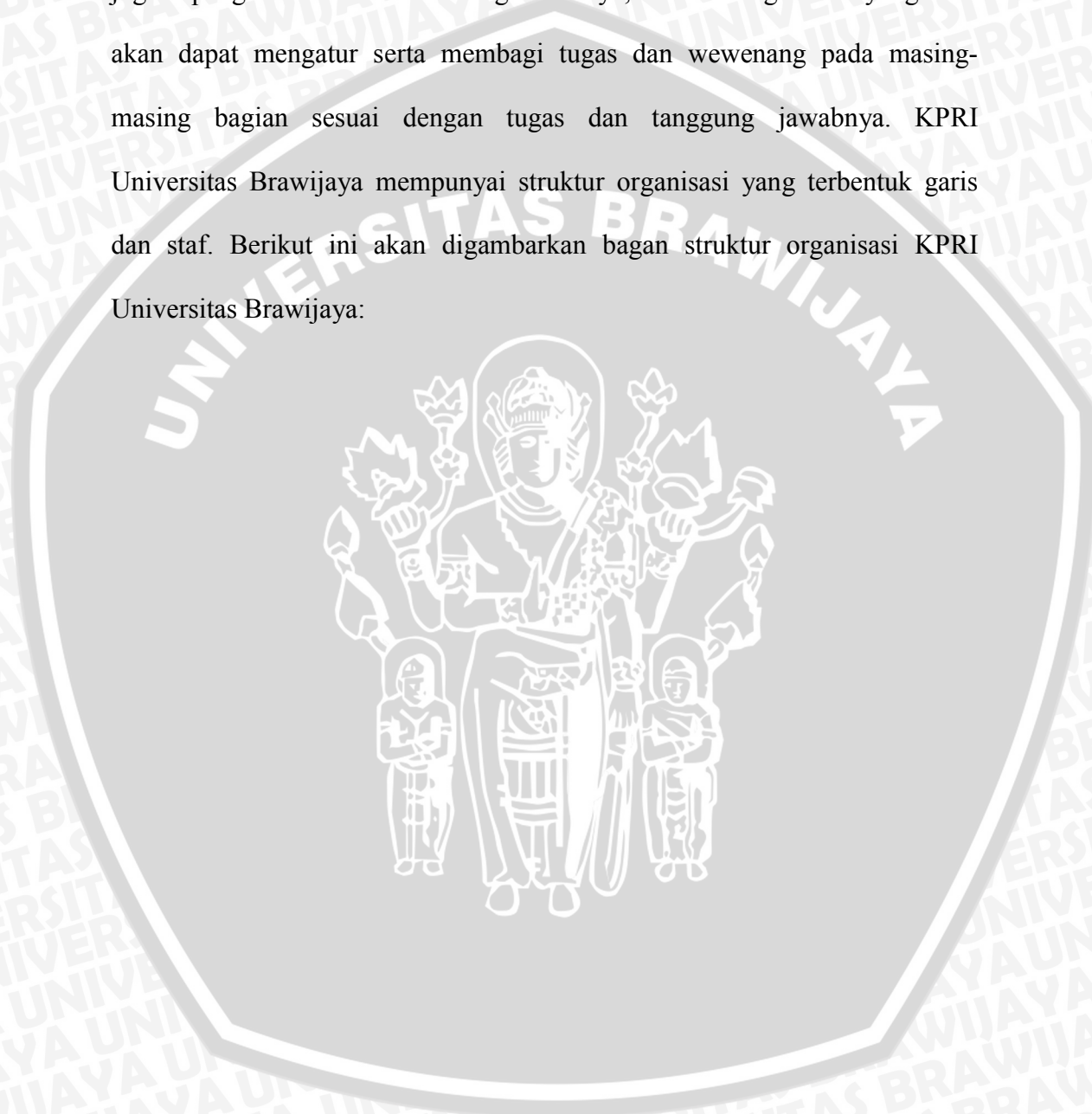
Kotamadya : Malang

Propinsi : Jawa Timur

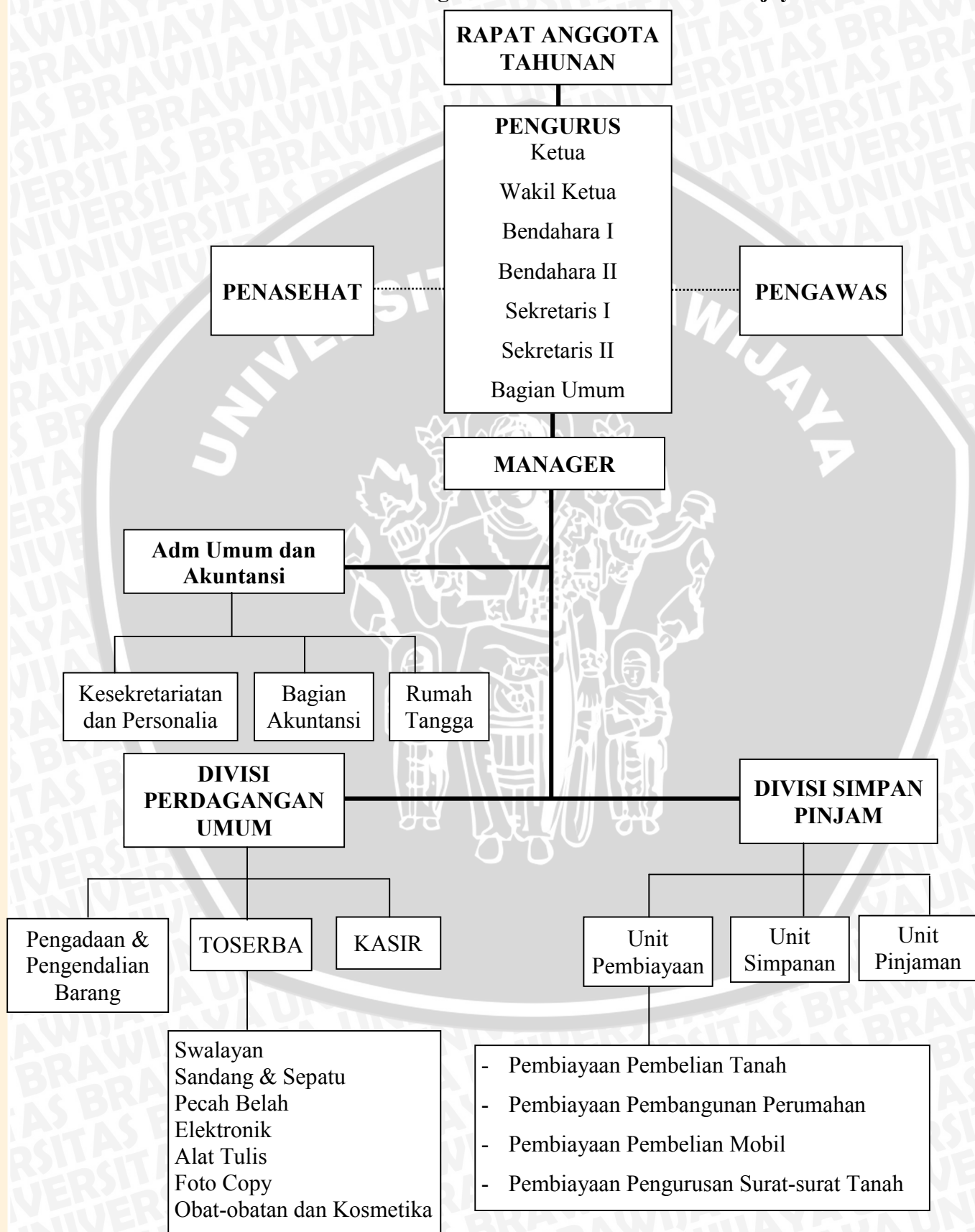
Lokasi KPRI Universitas Brawijaya, dilihat dari sektor keanggotaan sangat menguntungkan karena seluruh karyawan Universitas Brawijaya yang jumlahnya cukup besar adalah anggota koperasi dan masyarakat di sekitar lokasi merupakan pangsa pasar yang sangat potensial bagi perkembangan kegiatan usaha KPRI Universitas Brawijaya dan unit-unit kerjanya yang sesuai dengan lokasinya.

### 3. Struktur Organisasi

Keberhasilan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuannya juga dipengaruhi oleh struktur organisasinya, struktur organisasi yang baik akan dapat mengatur serta membagi tugas dan wewenang pada masing-masing bagian sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. KPRI Universitas Brawijaya mempunyai struktur organisasi yang terbentuk garis dan staf. Berikut ini akan digambarkan bagan struktur organisasi KPRI Universitas Brawijaya:



Gambar 1: Struktur Organisasi KPRI Universitas Brawijaya



Uraian deskripsi jabatan KPRI Universitas Brawijaya sebagai berikut:

a) Rapat Anggota

Rapat Anggota adalah salah satu alat perlengkapan koperasi yang penting dan merupakan lembaga tertinggi dalam koperasi. Rapat anggota diadakan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun. Dalam Rapat Anggota ditetapkan:

- 1) Anggaran Dasar
- 2) Kebijakan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
- 3) Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian, pengurus, dan pengawas.
- 4) Rencana kerja, rencana anggaran pendapatan, dan belanja koperasi serta pengesahan laporan keuangan.
- 5) Pengesahan pertanggung jawaban pengurus dalam melaksanakan tugasnya.
- 6) Pembagian Sisa Hasil Usaha.
- 7) Penggabungan, peleburan, pembagian, dan pembubaran koperasi.

b) Pengurus

Pengurus KPRI Universitas Brawijaya dipilih dari dan oleh anggota melalui forum Rapat Anggota sekurang-kurangnya tiga orang untuk masa bakti selama tiga tahun. Fungsi pengurus adalah menentukan kebijakan koperasi secara menyeluruh, dimana sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawabnya dilimpahkan kepada karyawan. Adapun tugas dan wewenang pengurus yaitu:

- 1) Mengelola koperasi dan usahanya.
- 2) Mengajukan rancangan Rencana Kerja, Rancangan Anggaran Kas.
- 3) Menyelenggarakan Rapat Anggota.
- 4) Mengajukan laporan keuangan dan pertanggung jawaban pelaksanaan kerja.
- 5) Memelihara daftar buku anggota dan pengurus.
- 6) Mewakili koperasi di dalam dan di luar pengadilan.
- 7) Menentukan tindakan dan upaya bagi kepentingan dan kemanfaatan koperasi sesuai dengan tanggung jawab dari keputusan Rapat Anggota.

c) Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam forum rapat anggota yang terdiri atas sekurang-kurangnya tiga orang anggota koperasi yang tidak dapat diangkat dengan jabatan pengurus untuk masa jabatan tiga tahun dan berotasi setiap tahunnya. Fungsi pengawas untuk mengadakan pengawasan dan pemeriksaan terhadap tata kehidupan koperasi termasuk organisasi, usaha-usaha, serta pelaksanaan kebijaksanaan pengurus sesuai dengan amanat Rapat Anggota. Adapun tugas dan wewenang pengawas:

- 1) Mengawasi kebijaksanaan operasional pengurus yang meliputi bidang organisasi, usaha dan keuangan koperasi.
- 2) Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis tentang hasil pengawasan.
- 3) Meneliti catatan yang telah ada pada koperasi.

d) Manajer

Manajer diangkat dan diberhentikan pengurus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Manajer melaksanakan kebijakan di bidang usaha yang telah ditetapkan oleh pengurus dan hasil pelaksanaannya di bidang usaha tersebut dilaporkan kepada pengurus. Adapun tugas dan wewenang manajer adalah:

- 1) Memimpin dan mengkoordinir para karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang usaha.
- 2) Melaksanakan tugas-tugas di bidang usaha dengan rencana kerja dan barang yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Mengambil langkah-langkah pengamanan terhadap setiap uang dan barang yang menjadi tanggung jawabnya.
- 4) Membuat laporan keuangan secara periode kepada pengurus.

e) Divisi Pertokoan

Divisi pertokoan melaksanakan kebijakan di bidang usaha pertokoan yang telah ditetapkan. Adapun tugas dan wewenang divisi pertokoan adalah:

- 1) Membantu manajer dalam mengkoordinir karyawan yang berhubungan dengan usaha pertokoan.
- 2) Menghimpun data dalam rangka penyusunan rencana pembelian dan penjualan barang.
- 3) Melaksanakan pelayanan administrasi yang berhubungan dengan pembelian, penyimpanan, dan penjualan barang.



4) Bertanggung jawab kepada manajer atas pelaksanaan tugas yang di pegang.

f) Divisi Simpan Pinjam

Divisi simpan pinjam melaksanakan kebijaksanaan di bidang usaha simpan pinjam melalui prosedur yang telah ditetapkan. Adapun tugas dan wewenang divisi simpan pinjam adalah:

- 1) Membantu manajer dalam mengkoordinir kegiatan yang berhubungan dengan bidang usaha pelayanan kredit simpan pinjam maupun proyek perumahan.
- 2) Menghimpun data dalam rangka penyusunan rencana penarikan dana dan penyaluran kredit kepada para anggota.
- 3) Melaksanakan pelayanan administrasi yang berhubungan dengan proyek perumahan dan simpan pinjam.
- 4) Bertanggung jawab kepada manajer atas tanggung jawab dan wewenangnya.

g) Divisi Administrasi Umum

Adapun tugas dan wewenang divisi Administrasi Umum adalah:

- 1) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas yang ditanggungnya.
- 2) Membantu manajer bidang administrasi umum.
- 3) Melaksanakan pelayanan administrasi berhubungan dengan keuangan koperasi.
- 4) Menghimpun data dalam rangka menyusun laporan keuangan anggaran.

- 5) Menetapkan kebijaksanaan administrasi umum dan keuangan sesuai dengan kebijaksanaan manajer.
- 6) Membantu manajer dalam perencanaan koperasi, pembinaan, pengawasan dalam bidang anggaran, akuntansi, dan keuangan.

#### 4. Visi dan Misi Koperasi

##### a) Visi KPRI Universitas Brawijaya

Menjadikan pusat layanan ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat dengan berbasiskan komitmen pada kejujuran, keterbukaan, dan tanggung jawab social.

##### b) Misi KPRI Universitas Brawijaya

Mengembangkan organisasi dan usaha yang memberikan nilai tambah pada paningkatan kesejahteraan anggota, karyawan, dan masyarakat.

#### 5. Bidang usaha

Untuk mampu menjalankan fungsinya, harus disadari bahwa KPRI Universitas Brawijaya dalam menjalankan aktivitas usahanya harus tetap berpedoman pada pemenuhan kebutuhan anggota serta menaati azas usaha yang sehat menurut ketentuan dan ukuran yang berlaku bagi koperasi dan dunia usaha pada umumnya. Untuk itu, KPRI Universitas Brawijaya membentuk 2 divisi usaha yaitu:

##### a) Divisi Perdagangan Umum/ TOSERBA

Untuk mengetahui kebutuhan anggota dan pelanggan non anggota, TOSERBA KPRI Universitas Brawijaya menyediakan berbagai jenis produk, diantaranya: pakaian, sepatu, tas, sepeda & sepeda motor, alat

tulis dan foto copy, wartel, elektronika, pecah belah, kosmetik, mainan anak, obat-obatan, dan berbagai kebutuhan rumah tangga & kebutuhan pokok sehari-hari.

b) Divisi Simpanan Pinjaman

Divisi simpan pinjam berfungsi sebagai lembaga keuangan di lingkungan warga Universitas Brawijaya Malang sehingga tercipta transfer modal dan golongan atas ke golongan bawah atau menengah. Keberadaan unit simpan pinjam sangat dirasakan oleh para anggota, terbukti dengan semakin meningkatnya jumlah anggota yang menyimpan dan meminjam, baik berupa kredit umum maupun kredit investasi. Divisi simpan pinjam terdiri dari tiga unit yaitu:

- 1) Unit Pinjaman
- 2) Unit pembiayaan pembangunan rumah dan tanah
- 3) Unit Simpanan :

**Tabel 1: Macam-macam Unit Simpanan KPRI Universitas Brawijaya**

Unit Simpanan	Suku bunga/ Tahun
Simpanan Pokok	Diberikan Jasa SHU
Simpanan Wajib	Diberikan Jasa SHU
Simpanan Berjangka (Deposito)	6,5 % (6 bulan), 7 % (12 bulan), 7% (24 bulan)
Simpanan Kesejahteraan Anggota	6%

Sumber : KPRI Universitas Brawijaya

## 6. Permodalan

Setiap usaha selalu membutuhkan adanya modal, karena adanya modal semua usaha akan berjalan sebagai usaha mencapai sasaran seperti

yang telah ditetapkan sebelumnya. Permodalan KPRI Universitas Brawijaya Malang berasal dari:

a) Modal Intern

Modal Intern yaitu modal yang berasal dari koperasi sendiri yaitu meliputi:

1) Simpanan Pokok

Simpanan Pokok yaitu simpanan yang wajib di bayar calon anggota saat mendaftarkan diri menjadi anggota koperasi.

2) Simpanan Wajib

Simpanan Wajib merupakan simpanan yang dibayar dalam setiap bulannya oleh anggota koperasi.

3) Simpanan Sukarela

Simpanan Sukarela yaitu simpanan yang dihimpun dari anggota atas kehendak sendiri dan dapat diambil sewaktu-waktu.

4) Modal Hibah

Modal Hibah merupakan sejumlah uang yang didapatkan oleh koperasi dari sumbangan atau bantuan pihak lain secara sukarela.

5) Cadangan Koperasi

Cadangan Koperasi merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, untuk menambahkan modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

6) Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil Usaha (SHU) yaitu laba dari kegiatan operasional koperasi selama 1 periode yang tidak dibagikan kepada anggota. Hal ini dimaksudkan untuk mengelola modal koperasi.

b) Modal Ekstern

Modal Ekstern yaitu modal yang berasal dari luar koperasi, antara lain: pinjaman dari bank, lembaga keuangan, dan sumber lain yang sah.

7. **Keanggotaan**

Perkembangan keanggotaan KPRI Universitas Brawijaya sampai dengan akhir tahun 2012 dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:



Tabel 2: Keanggotaan KPRI Universitas Brawijaya tahun 2012

NO	UNIT KERJA	JUMLAH
		Per 31 Desember 2012
1	Kantor Pusat	475
2	Fakultas Hukum	81
3	Fakultas Kedokteran	278
4	Fakultas Ilmu Administrasi	169
5	Fakultas Ekonomi	218
6	Fakultas Teknik	294
7	Fakultsa Pertanian	219
8	Fakultas Perikanan & Ilmu Kelautan	134
9	Fakultas Peternakan	120
10	Fakultas MIPA	270
11	Fakultas Teknik Pertanian	127
12	Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik	70
13	Fakultas Ilmu Budaya	75
14	Fakultas Kedokteran Hewan	12
15	POLTEK	428
16	KPRI UB	29
17	DHARMA WANITA	36
18	UMUM	175
19	Brawijaya Smart School	11
20	Vokasi	6
21	UB Hotel	19
22	UB Travel	1
	<b>TOTAL</b>	<b>3247</b>

Sumber : KPRI Universitas Brawijaya

## B. Penyajian data Keuangan Komponen Modal Kerja

### 1. Deskripsi data keuangan pos aktiva lancar KPRI Universitas Brawijaya

Malang disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3: Data Keuangan pada Pos Aktiva Lancar KPRI Universitas Brawijaya tahun 2010 - 2012**

REKENING	TAHUN 2010 (Rp)	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas	3.160.815.175	2.296.588.390	3.776.199.691
Surat Berharga (Deposito)	1.200.000.000	700.000.000	1.100.000.000
Piutang Anggota	19.134.211.507	27.382.541.556	34.378.303.003
Penyisihan Kerugian Piutang	(76.625.072)	(110.329.380)	(195.858.719)
Persediaan Barang Dagangan	764.590.590	887.643.130	1.145.641.078
Uang Muka Pajak	0	0	1.128.968
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>24.182.992.200</b>	<b>31.156.443.696</b>	<b>40.205.414.021</b>
<b>Growth</b>		<b>0,289 %</b>	<b>0,290 %</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dideskripsikan bahwa masing-masing variabel yaitu pada nilai rata-rata dari masing-masing komponen modal kerja pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 sebagai berikut:

#### 1) Deskripsi data Variabel Kas dan Setara Kas

Jumlah kas dan setara kas yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar Rp 3.160.815.175, tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar Rp 864.226.785 menjadi Rp 2.296.588.390, dan tahun 2012 mengalami kenaikan kembali dari tahun 2011 sebesar Rp 1.479.611.301 menjadi Rp 3.776.199.691.

2) Deskripsi data Surat Berharga (Deposito)

Jumlah surat berharga (deposito) yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar Rp 1.200.000.000, tahun 2011 mengalami penurunan dari tahun 2010 sebesar Rp 500.000.000 menjadi Rp 700.000.000, dan tahun 2012 mengalami kenaikan kembali dari tahun 2011 sebesar Rp 400.000.000 sehingga menjadi Rp 1.100.000.000.

3) Deskripsi data Piutang Anggota

Jumlah piutang anggota yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 19.134.211.507, tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar Rp 8.248.330.049 menjadi Rp 27.382.541.556, dan tahun 2012 juga mengalami kenaikan dari tahun 2011 sebesar Rp 6.995.761.447 menjadi Rp 34.378.303.003.

4) Deskripsi data Penyisihan Kerugian Piutang

Jumlah kerugian piutang yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik tahun 2010 sebesar Rp 76.625.072, tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar Rp 33.704.308 menjadi Rp 110.329.380, dan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 85.529.339 menjadi Rp 195.858.719.

5) Deskripsi data Persediaan Barang Dagangan

Jumlah persediaan barang dagangan yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 764.590.590, tahun 2011 mengalami kenaikan dari tahun 2010 sebesar Rp 123.052.540



menjadi Rp 887.643.130, dan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 257.997.948 menjadi Rp 1.145.641.078.

6) Deskripsi data Uang Muka Pajak

Jumlah uang muka pajak yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya pada tahun 2010 dan tahun 2011 tidak ada jumlah uang muka pajak, sedangkan pada tahun 2012 mengalami sebesar Rp 1.128.968 sehingga laporan terakhir uang muka pajak menjadi Rp 1.128.968.

Berdasarkan perhitungan unsur-unsur modal kerja yang telah disajikan di atas dapat diketahui jumlah aktiva lancar pada tahun 2010 hingga tahun 2012 masih mengalami ketidakstabilan beberapa variabel pos aktiva lancar. Permasalahan tersebut masih perlu dengan adanya sistem pengelolaan modal kerja yang efektif, meskipun jumlah modal kerja pada tahun 2010 sampai 2012 cenderung naik tetapi pada tahun 2010 dan tahun 2011 tidak ada uang muka pajak. Sedangkan pada tahun 2012 jumlah uang muka pajak sebesar Rp 1.128.968. Growth pada pos aktiva lancar cenderung naik, tahun 2011 sebesar 0,289 % dan pada tahun 2012 sebesar 0,290 %.

## 2. Deskripsi data keuangan pos kewajiban jangka pendek KPRI

Universitas Brawijaya Malang disajikan dalam Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4: Data Keuangan pada Pos Kewajiban Jangka Pendek KPRI Universitas Brawijaya tahun 2010 - 2012**

Kewajiban Jangka Pendek	TAHUN 2010 (Rp)	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)
Hutang Dagang	206.969.406	235.631.683	261.728.556
Pinjaman Bank	1.136.881.695	2.073.009.215	1.109.320.472
Biaya yang masih harus dibayar	974.276.229	1.030.047.171	1.272.358.771
Dana-dana pembagian SHU	584.368.859	389.638.395	509.644.831
Uang Muka Sewa	15.000.000	29.500.000	0
Simpanan Berjangka Anggota	1.478.654.205	1.880.583.910	2.310.500.000
Simpanan Kesejahteraan Anggota	7.848.899.235	10.362.767.995	13.173.241.933
Simpanan Jasa Anggota	87.542.780	184.661.189	173.918.956
Hutang Pajak	40.543.479	16.530.568	29.518.972
Hutang Lancar Lainnya	0	0	487.377.329
Tabungan Syariah	0	0	256.208.784
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>12.373.135.888</b>	<b>16.202.370.126</b>	<b>19.583.818.604</b>
<b>Growth</b>		<b>0,309 %</b>	<b>0,208 %</b>

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dideskripsikan bahwa rata-rata dari masing-masing komponen modal kerja yaitu pada pos kewajiban jangka pendek pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 sebagai berikut:

### 1) Deskripsi data Hutang Dagang

Jumlah hutang dagang yang ditanggung oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 206.969.406, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 28.662.277 menjadi Rp 235.631.683, dan tahun 2012 juga mengalami kenaikan sebesar Rp 26.096.873 menjadi Rp 261.728.556.

2) Deskripsi data Pinjaman Bank

Jumlah pinjaman bank yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar Rp 1.136.881.695, pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 936.127.520 menjadi Rp 2.073.009.215, dan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 963.688.743 menjadi Rp 1.109.320.472.

3) Deskripsi data Biaya yang Masih Harus Dibayar

Biaya yang harus dibayar yaitu terdiri dari: tanah kavling, transport partisipasi anggota, transport rapat anggota, biaya audit, biaya provisi, listrik dan telepon, duplikat PP dan tanah kavling, biaya bunga, dan lain-lain. Jumlah biaya yang harus dibayar yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 974.276.229, tahun 2011 mengalami sebesar Rp 55.770.942 menjadi Rp 1.030.047.171, dan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 242.311.600 menjadi Rp 1.272.358.771.

4) Deskripsi Dana Pembagian SHU

Dana pembagian SHU yang terdiri dari: anggota, pengurus, karyawan, pendidikan, dan sosial. Jumlah dana pembagian SHU yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar Rp 584.368.859, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 194.730.464 menjadi Rp 389.638.395, dan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 120.006.436 menjadi Rp 509.644.831.

5) Deskripsi data Uang Muka Sewa

Uang muka sewa pada KPRI Universitas Brawijaya yaitu terdiri dari uang muka sewa pada cafeteria, ruko, *laundry*, salon, mebel, kacamata, komputer PC (*Packet Computer*) dan laptop. Jumlah uang muka sewa yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sebesar Rp 15.000.000, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar sebesar Rp 14.500.000 menjadi Rp 29.500.000, dan tahun 2012 tidak ada jumlah uang muka sewa.

6) Deskripsi data Simpanan Berjangka Anggota

Jumlah simpanan berjangka anggota yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 1.478.654.205, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 401.929.705 menjadi Rp 1.880.583.910, dan tahun 2012 kenaikan sebesar Rp 429.916.090 menjadi Rp 2.310.500.000.

7) Deskripsi data Simpanan Kesejahteraan Anggota

Jumlah simpanan kesejahteraan anggota yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 7.848.899.235, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.513.868.760 menjadi Rp 10.362.767.995, dan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.810.473.938 menjadi Rp 13.173.241.933.

8) Deskripsi data Simpanan Jasa Anggota

Jumlah simpanan jasa anggota yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar Rp 87.542.780, tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar Rp 97.118.409 menjadi Rp 184.661.189. Pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 10.742.233 menjadi Rp 173.918.956.

9) Deskripsi data Hutang Pajak

Jumlah hutang pajak yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 jumlah hutang pajak sebesar Rp 40.543.479, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 24.012.911 menjadi Rp 16.530.568, dan tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar Rp 12.988.404 menjadi Rp 29.518.972.

10) Deskripsi data Hutang Lancar Lainnya

Jumlah hutang lancar lainnya yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya pada tahun 2010 dan tahun 2011 tidak ada jumlah hutang lancar lainnya, sedangkan tahun 2012 sebesar Rp 487.377.329.

11) Deskripsi Tabungan Syariah

Jumlah tabungan syariah yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya pada tahun 2010 dan tahun 2011 belum ada produk jumlah tabungan syariah, sedangkan tahun 2012 jumlah tabungan syariah Rp 256.208.784.

Berdasarkan perhitungan unsur-unsur kewajiban jangka pendek yang telah disajikan di atas dapat diketahui jumlah kewajiban jangka pendek yang

harus ditanggung oleh KPRI Universitas Brawijaya dari tahun 2010 sampai tahun 2012 masih cenderung naik, akan tetapi permasalahan tersebut masih perlu dengan adanya sistem pengelolaan kewajiban jangka pendek yang efektif. Jumlah ini dikarenakan pada sistem operasionalnya sehari-hari KPRI Universitas Brawijaya tahun 2010 dan tahun 2011 belum ada penambahan hutang lancar lainnya dan produk tabungan syariah. Meskipun pada tahun 2012 tidak terdapat jumlah uang muka sewa, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penambahan jumlah hutang lancar lainnya sebesar Rp 487.377.329 dan produk tabungan syariah sebesar Rp 256.208.784 sehingga dengan jumlah kewajiban jangka pendek tersebut pada tahun 2012 kembali naik dibandingkan tahun 2010 dan tahun 2011. Growth pada pos kewajiban jangka pendek cenderung turun, tahun 2011 sebesar 0,309 % dan pada tahun 2012 sebesar 0,208 %.

### 3. Deskripsi data keuangan pos ekuitas KPRI Universitas Brawijaya

Malang disajikan dalam Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5: Data Keuangan pada Pos Ekuitas / Modal Sendiri KPRI Universitas Brawijaya tahun 2010 – 2012**

<b>EKUITAS</b>	<b>TAHUN 2010 (Rp)</b>	<b>TAHUN 2011 (Rp)</b>	<b>TAHUN 2012 (Rp)</b>
Simpanan Pokok	88.379.200	110.329.225	138.478.250
Simpanan Wajib	3.518.864.680	4.984.662.258	7.246.822.095
Modal Sumbangan	20.500.000	20.500.000	20.500.000
Cadangan Koperasi	2.313.943.693	2.518.442.562	2.484.285.263
SHU Bersih	0	0	167.971.390
Laba Tahun Berjalan	134.458.108	147.765.528	0
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>6.076.145.681</b>	<b>7.781.699.573</b>	<b>10.058.056.998</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>25.587.956.842</b>	<b>32.606.106.986</b>	<b>41.727.036.024</b>
<b>Growth</b>		<b>0,274 %</b>	<b>0,278 %</b>

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dideskripsikan bahwa rata-rata dari masing-masing komponen modal kerja yaitu pos ekuitas / modal sendiri pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 sebagai berikut:

#### 1) Deskripsi data Simpanan Pokok

Jumlah simpanan pokok yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 88.379.200, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 21.950.025 menjadi Rp 110.329.225, dan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 28.149.025 menjadi Rp 138.478.250.

#### 2) Deskripsi data Simpanan Wajib

Jumlah simpanan wajib yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 3.518.864.680, tahun 2011

mengalami kenaikan sebesar Rp 1.465.797.578 menjadi Rp 4.984.662, dan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.262.159.837 menjadi Rp 7.246.822.095.

3) Deskripsi data Model Sumbangan

Jumlah model sumbangan yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 bernilai tetap sebesar Rp 20.500.000.

4) Deskripsi data Cadangan Koperasi

Jumlah simpanan pokok yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar Rp 2.313.943.693, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 204.498.869 menjadi Rp 2.518.442.562, dan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar Rp 34.157.299 menjadi Rp 2.484.285.263.

5) Deskripsi data SHU Bersih

Jumlah SHU bersih yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik. Meskipun pada tahun 2010 dan tahun 2011 tidak ada jumlah SHU bersih, sedangkan tahun 2012 jumlah SHU bersih sebesar Rp 167.971.

6) Deskripsi data Laba Tahun Berjalan

Jumlah laba tahun berjalan yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar Rp 134.458.108, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 13.307.420



menjadi Rp 147.765.528, dan tahun 2012 tidak ada jumlah laba tahun berjalan.

7) Deskripsi data Ekuitas

Jumlah ekuitas yang dimiliki oleh KPRI Universitas Brawijaya cenderung naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 6.076.145.681, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.705.553.892 menjadi Rp 7.781.699.573, dan tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.276.357.425 menjadi Rp 10.058.056.998.

Berdasarkan perhitungan unsur-unsur ekuitas / modal sendiri yang telah disajikan di atas dapat diketahui jumlah ekuitas / modal sendiri yang harus ditanggung oleh KPRI Universitas Brawijaya dari tahun 2010 sampai tahun 2012 masih belum mengalami kenaikan. Jumlah tersebut masih perlu dengan adanya sistem pengelolaan kewajiban jangka pendek yang efektif. Hal tersebut dikarena pada sistem operasionalnya sehari-hari KPRI Universitas Brawijaya tahun 2010 dan tahun 2011 belum ada penambahan SHU Bersih, meskipun pada tahun 2012 tidak terdapat jumlah laba tahun berjalan, akan tetapi pada tahun 2012 mengalami penambahan jumlah SHU Bersih sebesar Rp 167.971.390 sehingga dengan jumlah ekuitas / modal sendiri tersebut pada tahun 2012 kembali berada di atas tahun 2010 dan tahun 2011. Growth pada pos kewajiban jangka pendek cenderung naik, tahun 2011 sebesar 0,274 % dan pada tahun 2012 sebesar 0,278 %.

#### 4. Deskripsi Rekapitulasi Data Komponen Modal Kerja

Rekapitulasi data keuangan komponen modal kerja disajikan dalam tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6: Data Keuangan Komponen Modal Kerja KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2010 - 2012**

UNSUR MODAL KERJA	TAHUN 2010 (Rp)	TAHUN 2011 (Rp)	TAHUN 2012 (Rp)
Kas dan Setara Kas	3.160.815.175	2.296.588.390	3.776.199.691
Piutang	19.134.211.507	27.382.541.556	34.378.303.003
Persediaan	764.590.590	887.643.130	1.145.641.078
Hutang Lancar	12.373.135.888	16.202.370.126	19.583.818.604
Surat Berharga (Deposito)	1.200.000.000	700.000.000	1.100.000.000

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas, dapat dideskripsikan nilai masing-masing unsur modal kerja. Unsur modal kerja kas tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 masih mengalami fluktuasi. Jumlah kas tahun 2010 sebesar Rp 3.160.815.175, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 864.226.785 menjadi Rp 2.296.588.390, Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.479.611.301 menjadi Rp 3.776.199.691.

Unsur modal kerja piutang tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 cenderung naik. Jumlah piutang tahun 2010 sebesar Rp 19.134.211.507, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 8.248.330.049 menjadi Rp 27.382.541.556, Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 6.995.761.447 sehingga menjadi Rp 34.378.303.003.

Unsur modal kerja persediaan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 cenderung naik. Jumlah piutang tahun 2010 sebesar Rp 764.590.590, tahun

2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 123.052.540 menjadi Rp 887.643.130, Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 257.997.948 menjadi Rp 1.145.641.078.

Unsur modal kerja hutang lancar tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 cenderung naik. Jumlah piutang tahun 2010 sebesar Rp 12.373.135.888, tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.829.234.238 menjadi Rp 16.202.370.126, Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.381.448.478 menjadi Rp 19.583.818.604.

Unsur modal kerja Surat Berharga (Deposito) tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi. Jumlah piutang tahun 2010 sebesar Rp 1.200.000.000, tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp 500.000.000 menjadi Rp 700.000.000, Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp 400.000.000 menjadi Rp 1.100.000.000.

Berdasarkan perhitungan unsur-unsur modal kerja yang telah disajikan di atas dapat diketahui pada tahun 2010 hingga tahun 2012 masih mengalami ketidakstabilan dan mengalami fluktuasi. Permasalahan tersebut masih perlu dengan adanya sistem pengelolaan modal kerja yang efektif, terutama pada unsur kas dan setara kas maupun unsur modal kerja Surat Berharga (Deposito) yang mengalami nilai naik turun. Sebagaimana yang akan dikehendaki oleh koperasi bahwa seharusnya mengalami kenaikan agar tidak menimbulkan risiko berkurangnya profitabilitas yang dicapai maupun kekurangan tingkat likuiditas.

## 5. Analisis Rasio Keuangan

Deskripsi data rasio keuangan yang erat hubungannya dengan pengelolaan modal kerja yang dilakukan dengan cara menganalisis Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha mulai tahun 2010 sampai tahun 2012. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat dideskripsikan sejumlah rasio keuangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasional koperasi. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan berbagai komponen Neraca dan Laporan Sisa Hasil Usaha dari satu periode ke periode lainnya, dalam hal ini teknik tersebut dinamakan dengan *Time Series Analysis*. Hasil analisis rasio keuangan tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan kondisi keuangan dan prestasi yang mencerminkan koperasi mengalami kemajuan atau kemunduran, sehingga koperasi dapat membuat berbagai rencana untuk masa depannya. Beberapa rasio keuangan yang dilakukan terdiri dari: Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, dan Rasio Aktivitas masing-masing rasio keuangan diuraikan sebagai berikut:

### a) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Beberapa ukuran rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan menggunakan total aktiva dan modal sendiri dalam operasional yaitu:

1) ROI (*Return On Investment*)

*Return On Investment* mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva yang tersedia di dalam koperasi. *Return On Investment* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total aktiva(asset)}} \times 100\%$$

*Return On Investment* KPRI Universitas Brawijaya disajikan dalam Tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7: Perhitungan *Return On Investment* KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2010 - 2012**

Tahun	EAT (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROI	Kenaikan (+)/ Penurunan (-)
2010	448.946.989	25.619.521.524	1,75 %	
2011	492.551.761	32.606.106.986	1,51 %	0,24 % (-)
2012	559.904.632	41.727.063.023	1,34 %	0,16 % (-)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa *Return On Investment* yang diperoleh cenderung turun. Pada tahun 2010 hanya sebesar 1,75% sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,24%, menjadi 1,51%. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 0,16%, menjadi 1,34%. *Return On Investment* tahun 2012 sangat kecil sekali menunjukkan pengelolaan total aktiva masih belum efektif. Koperasi perlu meningkatkan pengelolaan total aktiva secara lebih efektif agar dapat memperoleh *Return On Investment* lebih besar dari tahun 2010 sebesar 1,75%.

## 2) ROE (*Return On Equity*)

*Return On Equity* merupakan perbandingan dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Secara lengkap *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi koperasi atas modal yang diinvestasikan di dalam koperasi tersebut. Semakin tinggi tingkat *Return On Equity* berarti semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh koperasi. *Return On Equity* dapat dihitung menggunakan formula sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

*Return On Equity* KPRI Universitas Brawijaya disajikan dalam Tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8: Perhitungan *Return On Equity* KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2010 – 2012**

Tahun	EAT (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE	Kenaikan (+)/ Penurunan (-)
2010	448.946.989	6.170.492.125	7,28 %	
2011	492.551.761	7.781.699.573	6,33 %	0,95 % (-)
2012	559.904.632	10.058.056.998	5,57 %	0,76 % (-)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa *Return On Equity* yang diperoleh cenderung turun. Pada tahun 2010 tingkat *Return On Equity* sebesar 7,28%, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,95% dan menjadi 6,33%. Pada tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar 0,76% sehingga menjadi 5,57%. Hasil *Return On Equity* menunjukkan pengelolaan modal sendiri belum efektif, meskipun laba bersih setelah pajak dan modal sendiri

mengalami peningkatan tetapi *Return On Equity* yang diperoleh hanya sebesar 5,57%. Koperasi perlu mengelola modal kerja agar dapat memperoleh *Return On Equity* sebesar 7,28% seperti tahun 2010.

b) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar. Beberapa ukuran rasio yang mencerminkan kemampuan menggunakan aktiva lancar untuk membayar hutang lancar yaitu:

1) NWC (*Net Working Capital*)

*Net Working Capital* merupakan selisih antara *current asset* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar) jumlah *net working capital* yang semakin besar menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi pula. *Net Working Capital* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

*Net Working Capital* KPRI Universitas Brawijaya disajikan dalam Tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9: Perhitungan *Net Working Capital* KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2010 – 2012**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	NWC (Rp)	Kenaikan (+)/ Penurunan (-)
2010	24.151.427.518	12.435.917.650	11.715.509.868	
2011	31.156.443.696	16.202.370.126	14.954.073.570	3.238.563.702 (+)
2012	40.205.414.021	19.583.818.604	20.621.595.417	5.667.521.847 (+)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 9 di atas *Net Working Capital* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 cenderung naik. Pada tahun 2010 sebesar Rp 11.715.509.868, sedangkan pada tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar Rp 3.238.563.702 menjadi Rp 14.954.073.570. Pada tahun 2012 masih mengalami kenaikan kembali sebesar Rp 5.667.521.847 menjadi Rp 20.621.595.417. Tabel 9 di atas menunjukkan tingkat likuiditas KPRI Universitas Brawijaya sangat tinggi disebabkan oleh naiknya aktiva lancar jauh lebih besar dari naiknya hutang lancar. Perbandingan *Net Working Capital* dari tahun ke tahun juga bisa memberikan gambaran tentang jalannya operasional KPRI Universitas Brawijaya Malang.

## 2) CR (*Current Ratio*)

*Current Rasio* merupakan suatu pengukuran berapa kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. *Current Rasio* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Current Rasio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

*Current Rasio* KPRI Universitas Brawijaya disajikan dalam Tabel 10 sebagai berikut:



**Tabel 10: Perhitungan *Current Rasio* KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2010 – 2012**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	CR	Kenaikan (+)/ Penurunan (-)
2010	24.151.427.518	12.435.917.650	194,20 %	
2011	31.156.443.696	16.202.370.126	192,29 %	1,91 % (-)
2012	40.205.414.021	19.583.818.604	205,29 %	13,00 % (+)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 10 di atas *Current Rasio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi. Pedoman umum tingkat *Current Ratio* 200% sudah dianggap baik. Pada tahun 2010 sebesar 194,20% sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,91% menjadi 192,29%. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 13,00% menjadi 205,29%. Pada tabel 10 di atas dapat dikategorikan bahwa *Current Rasio* tahun 2010 sampai tahun 2011 masih belum baik karena nilai *Current Rasio* berada di bawah standar 200%, yaitu menjadi 194,20% dan 192,29%. Pada tahun 2012 *Current Rasio* mengalami kenaikan sebesar 13,00% menjadi 205,29%, nilai tersebut dikatakan baik karena nilai *Current Rasio* berada di atas standard, yaitu 200%. Fluktuasi *Current Rasio* dari tahun 2010 sampai tahun 2012 disebabkan semakin tingginya hutang lancar yang diiringi oleh kenaikan aktiva lancar. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja sudah lebih efisien dan sebaiknya mempertahankan CR sekitar 200%.

### 3) QR (*Quick Ratio*)

*Quick Ratio* atau *Acid-Test Ratio* merupakan suatu pengukuran untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban atau utang lancar dengan aktiva yang lebih likuid. *Quick Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

*Quick Ratio* KPRI Universitas Brawijaya disajikan dalam Tabel 11 sebagai berikut:

**Tabel 11: Perhitungan *Quick Ratio* KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2010 – 2012**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	QR	Kenaikan (+)/ Penurunan (-)
2010	24.151.427.518	764.590.590	12.435.917.650	188,05 %	
2011	31.156.443.696	887.643.130	16.202.370.126	186,81 %	1,24 % (-)
2012	40.205.414.021	1.145.641.078	19.583.818.604	199,44 %	12,63 % (+)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 11 di atas *Quick Ratio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 sebesar 188,05% sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 1,24% dan menjadi 186,81%. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan kembali sebesar 12,63% dan menjadi 199,44%. *Quick Ratio* pada KPRI Universitas Brawijaya mencapai jauh di atas standar umum sebesar 100%, maka hasil seperti ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja masih kurang efektif. *Quick Ratio* yang dicapai KPRI Universitas Brawijaya ditinjau dari segi likuiditas

sangat baik, namun jika ditinjau dari segi profitabilitas masih kurang baik.

*Quick Ratio* yang tinggi mencerminkan kemampuan yang sangat besar dalam membayar hutang lancar, namun banyak aktiva likuid yang menganggur berarti mencerminkan kurang efektif dan memperkecil tingkat profitabilitas yang dicapai.

#### 4) *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan modal yang tertanam dalam kas. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{efek}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

*Cash Ratio* KPRI Universitas Brawijaya disajikan dalam Tabel 12 sebagai berikut:

**Tabel 12: Perhitungan *Cash Ratio* KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2010 – 2012**

Tahun	Kas (Rp)	Surat Berharga (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash Ratio	Kenaikan (+)/ Penurunan (-)
2010	24.151.427.518	1.200.000.000	12.435.917.650	203,85 %	
2011	31.156.443.696	700.000.000	16.202.370.126	196,61 %	7,24 % (-)
2012	40.205.414.021	1.100.000.000	19.583.818.604	210,91 %	14,30 % (+)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 12 di atas *Cash Ratio* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2010 nilai *Cash Ratio* sebesar 203,85% sedangkan pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 7,24% dan menjadi 196,61%. Pada

tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 14,30%, *Cash Ratio* pada tahun 2012 menjadi 210,91%. Setelah dilihat dari penjabaran tabel 12 di atas maka dapat diambil kesimpulan dari terjadinya fluktuasi tersebut, bahwasannya kemampuan KPRI Universitas Brawijaya dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek masih belum efisien.

Manajemen koperasi perlu meningkatkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif agar koperasi dapat menjaga tingkat likuiditas. *Cash Ratio* merupakan tolak ukur dari perhitungan modal dalam kas yang digunakan koperasi dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

c) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menunjukkan kemampuan menggunakan aktiva lancar dalam menjalankan aktivitas operasional. Beberapa ukuran rasio aktivitas yang mencerminkan kemampuan menggunakan aktiva lancar untuk operasional yaitu:

1) Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

*Cash Turn Over* menunjukkan perputaran kas dalam menghasilkan penjualan, semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin efisien mengelola kas. *Cash Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

*Cash Turn Over* KPRI Universitas Brawijaya disajikan dalam Tabel 13 sebagai berikut:

**Tabel 13: Perhitungan *Cash Turn Over* KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2010 – 2012**

Tahun	Penjualan (Rp)	Kas (Rp)	Cash Turnover	Kenaikan (+)/ Penurunan (-)
2010	5.887.239.692	3.160.815.175	1,86 kali	
2011	5.760.028.287	2.296.588.390	2,50 kali	0,64 kali (+)
2012	7.332.901.288	3.776.199.691	1,94 kali	0,56 kali (-)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 13 di atas *Cash Turn Over* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terus mengalami penurunan atau fluktuasi. Pada tahun 2007 sebesar 1,86 kali, sedangkan tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,64 kali menjadi 2,50 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 0,56 kali menjadi 1,94 kali. Hasil ini disebabkan berubahnya/ naik turunnya (fluktuasi) kas dari tahun ke tahun diikuti dengan berubahnya/ naik turunnya (flukuasi) penjualan tiap tahun pada koperasi. *Cash Turn Over* yang sangat kecil menunjukkan pengelolaan kas juga masih belum efisien, koperasi perlu untuk meningkatkan dalam mengelola dana yang tertanam dalam kas. Jumlah kas yang tidak tetap atau naik turun (fluktuasi) dan jumlahnya terlalu besar jika ditinjau dari tingkat likuiditas memang sangat baik, tetapi jika ditinjau dari profitabilitas yang dicapai menjadi lebih kecil karena menyebabkan banyak uang kas yang menganggur.

Manajemen koperasi perlu mengefektifkan penggunaan kas sesuai dengan kebutuhan dan selalu menjaga penggunaan kas sesuai dengan kebutuhan dan jangan sampai terjadi kelebihan kas maupun kekurangan kas ddalam operasionalnya sehari-hari.

2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

*Working Capital Turn Over* adalah kemampuan modal kerja bersih berputar dalam satu periode siklus kas perusahaan. *Working Capital Turn Over* dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

*Working Capital Turn Over* KPRI Universitas Brawijaya disajikan dalam Tabel 14 sebagai berikut:

**Tabel 14: Perhitungan *Working Capital Turn Over* KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2010 – 2012**

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	WCTO	Kenaikan (+)/ Penurunan (-)
2010	5.887.239.692	24.151.427.518	12.435.917.650	0,50 kali	
2011	5.760.028.287	31.156.443.696	16.202.370.126	0,38 kali	0,12 kali (-)
2012	7.332.901.288	40.205.414.021	19.583.818.604	0,35 kali	0,03 kali (-)

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 13 di atas *Working Capital Turn Over* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 cenderung turun. Pada tahun 2010 sebesar 0,50 kali, sedangkan tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 0,12 kali menjadi 0,38 kali. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sebesar 0,03 kali menjadi 0,35 kali. Penurunan *Working Capital Turn Over* berubahnya (fluktuasi) dari penjualan

bersih disertai dengan meningkatnya aktiva lancar. Penurunan *Working Capital Turn Over* ini menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja koperasi belum cukup efektif sehingga pihak manajemen koperasi hendaknya lebih meningkatkan pengelolaan modal kerja agar dapat meningkatkan keuntungan koperasi.

#### **6. Pembahasan Upaya Meningkatkan Profitabilitas dan Menjaga Tingkat likuiditas**

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa tingkat ROI yang diperoleh sangat kecil/ menurun sedangkan berdasar pada tabel 8 di atas tingkat ROE yang diperoleh pada tahun 2012 juga sangat kecil/ menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan total aktiva belum efektif dan efisien. Koperasi perlu sekali meningkatkan pengelolaan aktiva khususnya pengelolaan aktiva lancar atau modal kerja secara lebih efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditas melalui kebijakan sebagai berikut:

##### **a) Kebijakan Dalam Mengelola Kas**

Kas merupakan unsur modal kerja yang paling likuid, jumlah kas yang ada di dalam koperasi tidak boleh melebihi standar ketentuan banyak atau sedikitnya jumlah kas yang harus dimiliki oleh koperasi, karena menyebabkan dana pada koperasi tidak produktif. Kebijakan pengelolaan kas KPRI Universitas Brawijaya dapat ditempuh dengan menggunakan budget kas. Manajemen koperasi perlu meningkatkan pengelolaan kas yang lebih efisien agar jumlah kas yang tersedia sesuai dengan kebutuhan

yaitu operasional sehari-hari tidak terganggu dan mapu membayar berbagai hutang lancar tepat pada waktunya.

b) Kebijakan Dalam Mengelola Piutang

Koperasi perlu memiliki manajemen piutang yang baik, sehingga mempercepat tingkat perputaran dan memperkecil *collection period*-nya.

Karena adanya *over investment* dalam piutang menandakan sebagian besar modal kerja yang tertanam dalam piutang tidak termanfaatkan secara baik, akibatnya efisiensi dan efektivitas dari pengelolaan modal kerja menurun dan kesempatan memperoleh keuntungan berkurang.

c) Kebijakan Dalam Persediaan

Tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan efektivitas dari pengelolaan persediaan, namun tingkat perputaran yang tinggi tersebut dapat menimbulkan risiko kekurangan persediaan. Kebijakan dari pihak manajemen untuk menekan persediaan serendah mungkin sangat sulit dilakukan, apalagi salah satu unit usaha koperasi adalah perdagangan yang membutuhkan *stock* barang yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Kebijakan ini cukup tepat untuk mengalihkan dana yang tertanam dalam persediaan itu ke jenis barang lain, sebab jenis barang-barang tersebut sangat diminati konsumen dan memberikan pendapatan yang besar bagi koperasi. Untuk barang yang banyak diminatim oleh konsumen, pihak manajemen dapat memperbesar persediaan atau menetapkan *safety stock* yang lebih besar dibandingkan Janis barang lain.



Barang dagangan yang kurang diminati konsumen pihak manajemen dapat mengambil kebijakan mengurangi jumlah persediaan atau bahkan menghapuskannya dari total persediaan, karena semakin lambat proses transaksi barang tersebut akan dianggap tidak *profitable* agar tidak membebani koperasi.

d) Kebijakan Dalam Mengelola Rasio Likuiditas

Manajemen koperasi perlu untuk meningkatkan pengelolaan modal kerja yang lebih efektif dan efisien agar koperasi dapat meningkatkan jumlah profitabilitas dan menjaga tingkat likuiditas. Dalam hal ini pada tabel 11 yaitu *Quick Ratio* yang sangat tinggi telah menggambarkan kemampuan yang sangat besar dalam membayar hutang lancar, namun banyak aktiva likuid yang menganggur. Berarti mencerminkan kurang efektifnya dan menyebabkan perolehan tingkat profitabilitas yang dicapai menjadi sangat kecil.

e) Menerapkan Proyeksi laporan Keuangan untuk Tahun Berikutnya

Setelah dikemukakan beberapa pemecahan masalah di atas, maka untuk lebih memudahkan melihat peningkatan profitabilitas, likuiditas, aktivitas yang ada pada koperasi perlu diterapkan perhitungan proyeksi keuangan untuk tahun berikutnya.

### C. Proyeksi Laporan Keuangan Tahun 2013

Untuk melihat keadaan keuangan KPRI Universitas Brawijaya Malang di tahun yang akan datang (tahun 2013), penentuan proyeksi tahun berikutnya (tahun 2013) berdasarkan informasi dan data yang diperoleh maka dalam aplikasinya

dibutuhkan proyeksi laporan keuangan berdasarkan laporan keuangan tahun 2012.

Untuk lebih terarahnya pemecahan masalah ini digunakan asumsi sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah dalam jangka waktu pendek relatif tidak berubah.
2. Kebijakan pesaing dalam jangka waktu pendek relatif tidak berubah.
3. Tidak terjadinya perubahan yang besar terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.
4. Fluktuasi perekonomian relatif stabil dalam jangka pendek.

Berikut ini adalah perhitungan proyeksi laporan keuangan dari KPRI Universitas Brawijaya Malang tahun 2013:

### 1. Proyeksi Sisa Hasil Usaha Tahun 2013

#### a. Proyeksi Pendapatan Usaha

Proyeksi pendapatan usaha tahun 2013 dilakukan dengan menggunakan metode Kuadrat Terkecil, Rumus dari Kuadrat Terkecil adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b(x)$$

$$a = \frac{\sum y}{n} \quad b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

**Tabel 15: Proyeksi Penjualan Usaha KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2013**

Tahun	Penjualan (y)	x	xy	x <sup>2</sup>
2010	5.887.239.692	-1	(5.887.239.692)	1
2011	5.760.028.287	0	0	0
2012	7.332.901.288	1	7.332.901.288	1
Jumlah	18.980.169.267	0	1.445.661.596	2

Sumber: Data Diolah

Rumus:  $y = a + b(x)$

$$a = \frac{\sum y}{n} \rightarrow = \frac{18.980.169.267}{3} = 6.326.723.089$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \rightarrow = \frac{1.445.661.596}{2} = 722.830.798$$

$$y = a + b(x) \rightarrow = 6.326.723.089 + 722.830.798(2)$$

$$y = 7.772.384.685$$

Jadi, Penjualan tahun 2013 diproyeksikan naik sebesar

Rp 439.483.397 menjadi Rp 7.772.384.685.

1) Proyeksi Harga Pokok Penjualan

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan Tahun 2012}}{\text{Penjualan 2012}}$$

$$= \frac{5.159.180.204}{7.332.901.288} = 0,7036$$

Estimasi Harga Pokok Penjualan Tahun 2013

$$= 0,7036 \times \text{Penjualan 2013}$$

$$= 0,7036 \times \text{Rp } 7.772.384.685$$

$$= \text{Rp } 5.468.385.790,27$$

Jadi, Harga Pokok Penjualan Tahun 2013 diproyeksikan naik yaitu sebesar Rp 309.205.586 menjadi Rp 5.468.385.790.

2) Proyeksi Biaya-Biaya

➤ Biaya Operasional

$$= \frac{\text{Biaya Operasional Tahun 2012}}{\text{Penjualan 2012}}$$

$$= \frac{1.529.171.543}{7.332.901.288} = 0,2085$$

Estimasi Biaya Operasional Tahun 2013

$$= 0,2085 \times \text{Penjualan 2013}$$

$$= 0,2085 \times \text{Rp } 7.772.384.685$$

$$= \text{Rp } 1.620.573.917,32$$

Jadi, Biaya Operasional Tahun 2013 diproyeksikan naik yaitu sebesar Rp 91.402.374 menjadi Rp 1.620.573.917.

➤ Biaya Organisasi

$$= \frac{\text{Biaya Organisasi Tahun 2012}}{\text{Penjualan 2012}}$$

$$= \frac{628.404.100}{7.332.901.288} = 0,0857$$

Estimasi Biaya Organisasi Tahun 2013

$$= 0,0857 \times \text{Penjualan 2013}$$

$$= 0,0857 \times \text{Rp } 7.772.384.685$$

$$= \text{Rp } 666.066.296,40$$

Jadi, Biaya Organisasi Tahun 2013 diproyeksikan naik yaitu sebesar Rp 37.662.196 menjadi Rp 666.066.296.

3) Proyeksi Pendapatan dan Biaya Lain-lain

➤ Pendapatan

$$= \frac{\text{Pendapatan Lain-Lain Tahun 2012}}{\text{Penjualan 2012}}$$

$$= \frac{738.491.770}{7.332.901.288} = 0,1007$$

Estimasi Pendapatan Lain-Lain Tahun 2013

$$= 0,1007 \times \text{Penjualan 2013}$$

$$= 0,1007 \times \text{Rp } 7.772.384.685$$

$$= \text{Rp } 782.751.860,10$$

Jadi, Pendapatan Lain-lain Tahun 2013 diproyeksikan naik yaitu sebesar Rp 44.260.090 menjadi Rp 782.751.860.

➤ Biaya Lain-Lain

$$= \frac{\text{Biaya Lain-Lain Tahun 2012}}{\text{Penjualan 2012}}$$

$$= \frac{100.519.596}{7.332.901.288} = 0,0317$$

Estimasi Biaya Lain-Lain tahun 2013

$$= 0,0317 \times \text{Penjualan 2013}$$

$$= 0,0317 \times \text{Rp } 7.772.384.685$$

$$= \text{Rp } 106.544.045,50$$

Jadi, Biaya Lain-lain Tahun 2013 diproyeksikan naik yaitu sebesar Rp 6.024.450 menjadi Rp106.544.046.

4) Proyeksi SHU yang Dialokasikan

$$= \frac{\text{SHU yang Dialokasikan Tahun 2012}}{\text{Penjualan 2012}}$$

$$= \frac{391.933.243}{7.332.901.288} = 0,0534$$

Estimasi SHU yang Dialokasikan Tahun 2013

$$= 0,0534 \times \text{Penjualan 2013}$$

$$= 0,0534 \times \text{Rp } 7.772.384.685$$

$$= \text{Rp } 415.423.011,41$$

Jadi, SHU yang Dialokasikan Tahun 2013 diproyeksikan naik yaitu sebesar Rp 23.489.768 menjadi Rp 415.423.011.

## 5) Proyeksi Pajak Penghasilan

## TARIF PAJAK

Berdasarkan estimasi sebagai berikut:

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian.

Menurut UU Nomor 36 tentang Pajak, Untuk Wajib Pajak berbentuk Badan Usaha (KOPERASI)

- Rp 0 s/d Rp 50 juta, tarifnya adalah 10%
- Rp 50 juta s/d Rp 100 juta, tarifnya adalah 15%
- Rp 100 juta ke atas, tarifnya adalah 30%

Laba Rugi sebelum pajak Tahun 2013 = Rp 906.654.588

10% x Rp 50.000.000 = Rp 5.000.000

15% x Rp 100.000.000 = Rp 15.000.000

30% x Rp 756.654.000 = Rp 226.996.200

**Total PPh UU 36 = Rp 246.996.200**

## 6) Proyeksi Sisa Hasil Usaha

- Pendapatan Penjualan Rp 7.772.384.685
- Beban Pokok Penjualan Rp 5.468.385.790
- Biaya-Biaya yang terdiri dari biaya operasional dan Biaya Organisasi dengan jumlah Rp 2.286.640.213
- Pendapatan dan Biaya Lain-lain dengan jumlah Rp 889.295.906
- Taksiran Pajak Penghasilan Rp 246.996.200
- SHU yang Dialokasikan Rp 415.423.011

**Tabel 16: Proyeksi Laporan Sisa Hasil Usaha KPRI Universitas Brawijaya Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2013**

<b>REKENING</b>	<b>JUMLAH</b>
Pendapatan Usaha	7.772.384.685
Beban Pokok Penjualan	(5.468.385.790)
<b>Laba Kotor</b>	<b>2.303.998.895</b>
<b>Biaya-Biaya</b>	
Biaya Operasional	(1.620.573.917)
Biaya Organisasi	(666.066.296)
<b>Jumlah Biaya</b>	<b>(2.286.640.213)</b>
<b>SISA HASIL USAHA</b>	<b>17.358.682</b>
<b>Pendapatan Dan Biaya-Biaya Lain-Lain</b>	
Pendapatan	782.751.860
Biaya Lain-Lain	(106.544.046)
<b>Jumlah Pend. Dan Biaya Lain-Lain</b>	<b>889.295.906</b>
<b>SHU Bersih Sebelum Pajak</b>	<b>906.654.588</b>
<b>Taksiran Pajak Penghasilan</b>	<b>246.996.200</b>
<b>SHU Bersih Sebelum Dialokasikan</b>	<b>659.658.388</b>
<b>SHU Yang Dialokasikan</b>	<b>(415.423.011)</b>
<b>SHU Bersih Setelah Dialokasikan</b>	<b>244.235.377</b>

Sumber: Data Diolah

## 2. Proyeksi Anggaran Biaya Tahun 2013

**Tabel 17: Pengelompokan Biaya-biaya Modal Kerja KPRI Universitas Brawijaya Tahun 2013**

JENIS BIAYA	KELOMPOK BIAYA
	Biaya Tetap/ Biaya Variabel
<b>Biaya FOH</b>	
Penyusutan Gedung	Tetap
Penyusutan Kendaraan	Tetap
Pemeliharaan Aset Tetap	Semi Variabel
<b>Biaya Penjualan</b>	
Biaya Operasional	Variabel
Biaya Organisasi	Variabel
<b>Beban Administrasi &amp; Umum</b>	
Biaya Lain-Lain	Variabel
Biaya Tenaga Kerja	Variabel

Sumber : Data Diolah

### a. Biaya FOH

Biaya FOH terdiri dari biaya variabel, tetap, dan semi variabel. Biaya variabel diproyeksikan naik sesuai dengan kenaikan penjualan tahun 2013, biaya tetap diproyeksikan tetap, dan biaya semi variabel perlu dipisahkan antara biaya tetap dan biaya variabel. Adapun FOH terdiri dari:

#### 1) Biaya Penyusutan

Biaya Penyusutan gedung, gudang, mesin, dan kendaraan diestimasikan tetap dikarenakan perhitungan biaya penyusutan menggunakan metode garis lurus sehingga kenaikan tiap tahunnya tetap.

### b. Biaya Penjualan

#### 1) Biaya Operasional

Biaya Operasional terdapat komponen yang dilakukan oleh koperasi, mencakup semua aspek tagihan, promosi, biaya beban, maupun biaya asuransi karyawan.



## 2) Biaya Organisasi

Biaya Organisasi terdapat catatan mengenai perihal yang meliputi biaya pendukung koperasi seperti konsumsi rapat anggota, biaya transport, biaya jasa, HR, dan RAT.

## c. Biaya Administrasi Umum dan Staff

## 1) Biaya Administrasi Umum diproyeksikan naik sesuai dengan kenaikan penjualan tahun 2013, yaitu:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{biaya Adm. \& umum 2012}}{\text{penjualan 2012}} \\ &= \frac{24.982.370}{7.332.901.288} = 0,0034 \end{aligned}$$

Estimasi Biaya Administrasi Umum yang Dialokasikan Tahun 2013

$$= 0,0034 \times \text{Penjualan 2013}$$

$$= 0,0034 \times \text{Rp } 7.772.384.685$$

$$= \text{Rp } 26.503.831,77$$

Jadi, Biaya Administrasi Umum yang Dialokasikan Tahun 2013

diproyeksikan naik yaitu sebesar Rp 1.521.462 menjadi

$$\text{Rp } 26.503.832.$$

## d. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja diproyeksikan naik sesuai dengan kenaikan penjualan tahun 2013, yaitu:

$$\begin{aligned} &= \frac{\text{biaya tenaga kerja 2012}}{\text{penjualan tahun 2012}} \\ &= \frac{611.434.850}{7.332.901.288} = 0,0833 \end{aligned}$$

Estimasi Biaya tenaga kerja yang Dialokasikan Tahun 2013

$$= 0,0833 \times \text{Penjualan 2013}$$

$$= 0,0833 \times \text{Rp } 7.772.384.685$$

$$= \text{Rp } 648.061.435,03$$

Jadi, Biaya tenaga kerja yang Dialokasikan Tahun 2013 diproyeksikan naik yaitu sebesar Rp 36.626.585 menjadi Rp 648.061.435.

Berdasarkan analisis biaya-biaya koperasi di atas, maka dapat disusun laporan tenaga kerja tak langsung (FOH), yaitu:

**Tabel 18: Proyeksi Biaya FOH KPRI Universitas Brawijaya Malang Tahun 2013**

Jenis Biaya Produksi (Rp)	Tahun 2013 (Rp)
Biaya Operasional	1.620.573.917
Biaya Organisasi	666.066.296
Biaya Adm. & Umum	26.503.832
Biaya Tenaga Kerja	648.061.435
<b>TOTAL</b>	<b>2.961.205.480</b>

Sumber: Data Diolah pada tahun 2013

### 3. Proyeksi Budget Kas Tahun 2013

Dengan adanya Budget Kas memungkinkan bagi seorang manajer untuk merencanakan kebutuhan-kebutuhan yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam hubungannya dengan kegiatan usaha perusahaan pada periode tertentu. Penyusunan Budget Kas dianggap penting karena dapat memberikan suatu perkiraan yang nantinya membuat perusahaan lebih efektif dan efisien dalam penerimaan dan pengeluaran kasnya.

Komponen utama dalam penyusunan Budget Kas yaitu rencana penjualan. Dari perkiraan total penjualan barang dan jasa yang akan dicapai koperasi pada tahun 2013 sebesar Rp 7.772.384.685, koperasi juga menetapkan penjualan secara kredit 70% dari total penjualan barang dan jasa sebesar Rp 5.440.669.280 sedangkan untuk penjualan tunai ditetapkan koperasi sebesar 30% dari total penjualan barang dan jasa yaitu sebesar Rp

2.331.715.406. Sebelum membuat Budget Kas, maka dibuat batasan-batasan sebagai berikut:

- (1) Semua penjualan dilakukan di awal bulan.
- (2) Fluktuasi penjualan diasumsikan jumlahnya sama untuk bulan Januari sampai Desember.

Berikut ini disajikan tabel penjualan per bulan tahun 2013:

**Tabel 19: Proyeksi Penjualan Per Bulan KPRI Universitas Brawijaya Malang Tahun 2013**

Bulan	Jumlah Penjualan Usaha	Penjualan Tunai 30%	Penjualan Kredit 70%
Januari	647.698.723	453.389.107	194.309.617
Februari	647.698.723	453.389.107	194.309.617
Maret	647.698.723	453.389.107	194.309.617
April	647.698.723	453.389.107	194.309.617
Mei	647.698.723	453.389.107	194.309.617
Juni	647.698.723	453.389.107	194.309.617
Juli	647.698.723	453.389.107	194.309.617
Agustus	647.698.723	453.389.107	194.309.617
September	647.698.723	453.389.107	194.309.617
Oktober	647.698.723	453.389.107	194.309.617
Nopember	647.698.723	453.389.107	194.309.617
Desember	647.698.723	453.389.107	194.309.617
<b>Total</b>	<b>7.772.384.685</b>	<b>5.440.669.280</b>	<b>2.331.715.406</b>

Sumber: Data Diolah

- i. Berdasarkan proyeksi penjualan di atas maka dapat dibuat estimasi pengumpulan piutang KPRI Universitas Brawijaya Malang untuk tahun 2013.





- ii. Budget Kas yang terdiri dari Budget Penerimaan Kas (Penjualan Tunai maupun kredit, pelunasan piutang dan pendapatan lain-lain) dan Budget Pengeluaran Kas yang dilakukan koperasi meliputi harga pokok penjualan, beban usaha dan beban lain-lain.

**Tabel 21: Budget Kas KPRI Universitas Brawijaya Malang Tahun 2013**

<b>PENERIMAAN</b>			
Saldo Awal Kas	Rp 3.776.199.691		
Piutang Tahun 2012	Rp 34.378.303.003		
		<b>Rp 38.154.502.694</b>	
Penerimaan Pendapatan Tahun 2013			
Penjualan Tunai Tahun 2013	Rp 5.440.669.280		
Penjualan Kredit Tahun 2013	Rp 2.331.715.406		
Pendapatan Lain-Lain	Rp 782.751.860		
Dikurangi Saldo Piutang	Rp (194.309.617)		
		<b>Rp 8.360.826.929</b>	
<b>Total Penerimaan Kas</b>			<b>Rp 46.515.329.623</b>
<b>PENGELUARAN</b>			
Pembayaran Untuk HPP Tahun 2013		Rp 5.468.385.790	
Pembayaran Beban Usaha		Rp 2.286.640.213	
Pembayaran Biaya Lain-Lain		Rp 106.544.046	
Pembelian Surat Berharga		Rp1.100.000.000	
<b>Total Pengeluaran Kas</b>			<b>Rp 8.961.570.049</b>
Saldo Kas Akhir			<b>Rp 37.553.759.574</b>

Sumber: Data Diolah

#### 4. Proyeksi Laporan Rugi Laba Tahun 2013

Beberapa Asumsi yang digunakan dalam menyusun laporan rugi laba antara lain:

- Penjualan bersih merupakan jumlah perhitungan dari SHU (Sisa Hasil Usaha) Koperasi, hal ini dikarenakan pihak koperasi berbeda dengan perhitungan perusahaan seperti biaya produksi, biaya bahan baku, biaya tarif cukai, ataupun biaya perolehan barang jadi yang lain. Akan tetapi koperasi memperoleh penjualan bersih dari usaha operasional bidang penjualan sehari-hari.

Berdasarkan analisis di atas dapat disusun proyeksi laporan rugi laba pada tahun 2013 pada tabel di bawah ini:

**Tabel 22: Proyeksi Laporan Laba Rugi KPRI Universitas Brawijaya Malang Tahun 2013**

Keterangan (Rp)	Tahun 2013 (Rp)
Penjualan Bersih	7.772.384.685
Beban Pokok Penjualan	(5.468.385.790)
<b>Laba Kotor</b>	<b>2.303.998.895</b>
<b>Beban Operasi</b>	
<b>Beban penjualan</b>	
Biaya Operasional	(1.620.573.917)
Biaya Organisasi	(666.066.296)
<b>Jumlah Biaya</b>	<b>(2.286.640.213)</b>
<b>SISA HASIL USAHA</b>	<b>17.358.682</b>
<b>Pendapatan &amp; Biaya Lain-Lain</b>	
Pendapatan	782.751.860
Biaya Lain-Lain	106.544.046
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>889.295.906</b>
<b>Laba Usaha</b>	<b>906.654.588</b>
<b>Laba Sebelum Pajak</b>	<b>906.654.588</b>
Taksiran Pajak	246.996.200
<b>Laba Bersih</b>	<b>653.658.388</b>

Sumber: Data Diolah

## 5. Proyeksi Neraca Tahun 2013

Sebelum disusun proyeksi neraca untuk tahun 2013, terlebih dahulu dihitung saldo-saldo perkiraan neraca atas dasar perhitungan yang telah dibuat. Adapun mengenai asumsi-asumsi atau bahasan-bahasan yang dibuat. Adapun mengenai asumsi-asumsi atau batasan-batasan yang dibuat adalah:

- 1) Kas dan setara kas diambil dari saldo estimasi kas pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 37.553.759.574.
- 2) Surat Berharga diasumsikan jumlahnya tetap yaitu pembelian surat berharga pada tahun 2013 sebesar Rp 1.100.000.000.
- 3) Piutang Anggota diambil dari estimasi piutang anggota tahun 2013 yaitu sebesar Rp 194.309.617.
- 4) Penyisihan Penghapusan Piutang jumlahnya tetap sebesar penyisihan penghapusan piutang tahun 2013 yaitu sebesar Rp 195.858.719.
- 5) Persediaan jumlahnya tetap seperti pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 1.145.641.078.
- 6) Uang Muka Pajak diambil dari estimasi uang muka pajak tahun 2012 yaitu sebesar Rp 1.128.968.
- 7) Investasi Jangka Panjang jumlahnya tetap seperti pada tahun 2012 yaitu Rp 480.487.946.
- 8) Aset Tetap diasumsikan jumlahnya tetap seperti tahun 2012 yaitu sebesar Rp 1.034.060.398.
- 9) Aset Lain-Lain jumlahnya tetap seperti pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 9.331.833.





- 10) Hutang Dagang jumlahnya tetap seperti pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 261.728.556.
- 11) Hutang Bank Jangka Pendek jumlahnya tetap seperti tahun 2012 yaitu sebesar Rp 1.109.320.472.
- 12) Biaya – Biaya yang Harus Dibayar jumlahnya tetap seperti pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 1.272.358.771.
- 13) Dana – Dana Pembagian SHU jumlahnya tetap seperti tahun 2012 yaitu sebesar Rp 509.644.831.
- 14) Uang Muka Sewa diambil dari estimasi uang muka sewa tahun 2013 yaitu sebesar Rp 0.
- 15) Tabungan Syariah jumlahnya tetap seperti tahun 2012 yaitu sebesar Rp 256.208.784.
- 16) Simpanan Berjangka Anggota jumlahnya tetap seperti tahun 2012 yaitu sebesar Rp 2.310.500.000.
- 17) Simpanan Kesejahteraan Anggota jumlahnya tetap seperti pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 13.173.241.933.
- 18) Simpanan Jasa Anggota jumlahnya tetap seperti tahun 2012 yaitu sebesar Rp 173.918.956.
- 19) Hutang Pajak jumlahnya tetap seperti tahun 2012 yaitu sebesar Rp 29.518.972.
- 20) Hutang Biaya Bunga pada Anggota jumlahnya tetap seperti pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 487.377.329.

21) Hutang Bank Jangka Panjang jumlahnya tetap seperti tahun 2012 yaitu sebesar Rp 12.085.160.422.

22) Simpanan Pokok

$$\begin{aligned} \text{Simpanan Pokok} &= \frac{\text{Simpanan Pokok Tahun 2012}}{\text{Total Aktiva Tahun 2012}} \times 100\% \\ &= \frac{138.478.250}{41.727.036.024} \times 100\% \\ &= 0,33\% \end{aligned}$$

Simpanan Pokok Tahun 2013 diestimasikan sebesar 0,33% dari total aktiva tahun 2013 yaitu Rp 137.658.107.

23) Simpanan Wajib

$$\begin{aligned} \text{Simpanan Wajib} &= \frac{\text{Simpanan Wajib Tahun 2012}}{\text{Total Aktiva Tahun 2012}} \times 100\% \\ &= \frac{7.246.822.095}{41.727.036.024} \times 100\% \\ &= 17,37\% \end{aligned}$$

Simpanan Wajib Tahun 2013 diestimasikan sebesar 17,37% dari total aktiva tahun 2013 yaitu sebesar Rp 7.245.822.221.

24) Modal Sumbangan jumlahnya tetap seperti pada tahun 2012 yaitu sebesar Rp 20.500.000.

25) Cadangan Koperasi

$$\begin{aligned} \text{Cadangan Koperasi} &= \frac{\text{Cadangan Koperasi Tahun 2012}}{\text{Total Aktiva Tahun 2012}} \times 100\% \\ &= \frac{2.484.285.263}{41.727.036.024} \times 100\% \\ &= 5,95\% \end{aligned}$$

Cadangan Koperasi Tahun 2013 diestimasikan sebesar 5,95% dari total aktiva tahun 2013 yaitu sebesar Rp 2.482.017.398.

26) SHU Tahun Berjalan

$$\begin{aligned} \text{SHU Tahun Berjalan} &= \frac{\text{SHU Berjalan Tahun 2012}}{\text{Total Aktiva Tahun 2012}} \times 100\% \\ &= \frac{167.971.389}{41.727.036.024} \times 100\% \\ &= 0,40\% \end{aligned}$$

SHU Tahun Berjalan Tahun 2013 diestimasikan sebesar 0,40% dari total aktiva tahun 2013 yaitu sebesar Rp 166.858.312.

27) Laba Tahun Berjalan diambil dari estimasi laba tahun berjalan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp 0.

**Tabel 23: Proyeksi Neraca KPRI Universitas Brawijaya Malang Tahun 2013**

REKENING (Rp)	JUMLAH (Rp)
<b>AKTIVA</b>	
<b>Aktiva Lancar</b>	
Kas dan Setara Kas	37.553.759.574
Surat Berharga	1.100.000.000
Piutang Anggota	194.309.617
Penyisihan Penghapusan Piutang	195.858.719
Persediaan Barang Dagangan	1.145.641.078
Uang Muka Pajak	1.128.968
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>40.190.697.956</b>
<b>Aktiva Tidak Lancar</b>	
Investasi Jangka Panjang	480.487.946
Aset Tetap	1.034.060.398
Aset Lain-Lain	9.331.833
<b>Jumlah Aktiva Tidak Lancar</b>	<b>1.523.880.177</b>
<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>41.714.578.133</b>

<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<b>Kewajiban Jangka Pendek</b>	
Hutang Dagang	261.728.556
Hutang Bank	1.109.320.472
Biaya yang masih harus Dibayar	1.272.358.771
Dana-Dana Pembagian SHU	509.644.831
Uang Muka Sewa	0
Tabungan Syariah	256.208.784
Simpanan Berjangka Anggota	2.310.500.000
Simpanan Kesejahteraan Anggota	13.173.241.933
Simpanan Jasa Anggota	173.918.956
Hutang Pajak	29.518.972
Biaya Bunga pada Anggota	487.377.329
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>19.583.818.604</b>
<b>Kewajiban Jangka Panjang</b>	
Hutang Bank	12.085.160.422
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>12.085.160.422</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN</b>	<b>31.668.979.026</b>
<b>EKUITAS</b>	
Simpanan Pokok	137.658.107
Simpanan Wajib	7.245.822.221
Modal Sumbangan	20.500.000
Cadangan Koperasi	2.482.017.398
SHU Bersih	166.858.312
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>10.052.856.038</b>
<b>TOTAL KEWAJIBAN &amp; EKUITAS</b>	<b>41.721.835.064</b>

Sumber: Data Diolah

## 6. Proyeksi Analisis Laporan Keuangan menggunakan Rasio Keuangan pada Tahun 2013

### 1) Rasio Profitabilitas

#### a. *Return On Investment* 2013

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$= \frac{653.658.212}{41.714.578.133} \times 100\%$$

$$= 1,57\%$$

b. *Return On Equity* 2013

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{653.658.212}{10.052.856.038} \times 100\%$$

$$= 6,50\%$$

2) Rasio Likuiditas

a. *Net Working Capital* 2013

$$\text{Net Working Capital} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

$$= 40.190.697.956 - 19.583.818.604$$

$$= 20.606.879.352$$

b. *Current Ratio* 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{40.190.697.956}{19.583.818.604} \times 100\%$$

$$= 205,22\%$$

c. *Quick Ratio* 2013

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$= \frac{40.190.697.956 - 1.145.641.078}{19.583.818.604} \times 100\%$$

$$= 199,37\%$$

d. *Cash Ratio* 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \\
 &= \frac{37.553.759.574 + 1.100.000.000}{19.583.818.604} \times 100\% \\
 &= 197,38\%
 \end{aligned}$$

## 3) Rasio Aktivitas

a. *Cash Turn Over* 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}} \\
 &= \frac{7.772.384.685}{37.553.759.574} \\
 &= 0,20 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

b. *Working Capital Turnover* 2013

$$\begin{aligned}
 \text{Working Capital Turnover} &= \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}} \\
 &= \frac{7.772.384.685}{40.190.697.956 - 19.583.818.604} \\
 &= 0,38 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

**Tabel 24: Perbandingan Rasio Keuangan KPRI Universitas Brawijaya Malang Tahun 2012 dengan Tahun 2013**

Rasio	2012	2013	Keterangan Naik/ Turun	Standar Menurut Teori/ Perusahaan
<i>Return On Investment</i>	1,34%	1,57%	Naik	1%
<i>Return On Equity</i>	5,57%	6,50%	Naik	3%
<i>Net Working Capital</i>	Rp 20.621.595.417	Rp 20.606.879.352	Turun	-
<i>Current Ratio</i>	205,29%	205,22%	Turun	200%
<i>Quick Ratio</i>	199,44%	199,37%	Turun	100%
<i>Cash Ratio</i>	210,91%	197,38%	Turun	
<i>Cash Turn Over</i>	1,94 kali	0,20 kali	Turun	
<i>Working Capital Turn Over</i>	0,35 kali	0,38 kali	Naik	0,27 kali

Sumber: Data diolah

Dari perhitungan dan analisis tabel di atas, dapat disimpulkan ada beberapa kenaikan dan ada beberapa penurunan dalam berbagai rasio keuangan koperasi. Rasio Profitabilitas KPRI Universitas Brawijaya Malang mengalami kenaikan pada tahun 2013, dapat dilihat bahwa ROI (*Return On Investment*) mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 1,34% menjadi 1,57% pada tahun 2013, begitu juga ROE mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 5,56% menjadi 6,50% pada tahun 2013. Kenaikan tersebut menunjukkan kemampuan KPRI Universitas Brawijaya Malang dalam menghasilkan laba semakin baik, bahwasannya KPRI Universitas Brawijaya Malang sudah mampu menunjukkan perubahan yang lebih efektif dalam menghasilkan laba dengan asset yang tersedia.

Pada rasio likuiditas KPRI Universitas Brawijaya Malang mengalami penurunan pada tahun 2013, dapat dilihat bahwa *Net Working Capital* mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 20.621.595.417 menjadi

20.606.879.352. *Current Ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 205,29% menjadi 205,22% tetapi hasil ini masih berada di atas rata-rata standar menurut perusahaan yaitu 200%. Begitu juga *Quick Ratio* mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 199,44% menjadi 199,37% akan tetapi hasil ini juga masih di atas rata-rata standar menurut perusahaan yaitu 100%. Hal yang sama terjadi pada *Cash Ratio* juga mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 210,91% menjadi 197,38%. Dalam fakta tersebut bahwasannya rasio likuiditas menunjukkan nilai yang kurang baik meskipun penurunan tersebut masih di atas rata-rata standar menurut perusahaan, sehingga semakin menurunnya kemampuan KPRI Universitas Brawijaya Malang dalam membayar kewajiban atau hutang jangka pendek maka masih kurang efektif kemampuan KPRI Universitas Brawijaya Malang dalam mengelola aktiva yang dimilikinya.

Rasio aktivitas KPRI Universitas Brawijaya Malang mengalami fluktuasi pada tahun 2013, dapat dilihat bahwa *Cash Turn Over* mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 1,94 kali menjadi 0,20 kali. Hal ini menandakan bahwa kontribusi yang diberikan total asset terhadap besarnya penjualan yang dicapai KPRI Universitas Brawijaya Malang masih tetap seperti tahun lalu. *Working Capital Turn Over* mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 0,35 kali meningkat menjadi 0,38 kali. Hal ini menunjukkan peputaran modal kerja semakin cepat dan tingkat operasi KPRI Universitas Brawijaya Malang berjalan semakin baik. Dengan adanya fluktuasi tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan KPRI Universitas



Brawijaya Malang dalam pelaksanaan operasional menunjukkan nilai yang kurang baik, fluktuasi tersebut menggambarkan pelaksanaan operasional KPRI Universitas Brawijaya Malang dalam memaksimalkan penjualan masih perlu ditingkatkan kembali agar mencapai standar operasional yang baik dan terus mengalami perbaikan dalam operasional menurut standar standar rata-rata perusahaan.

